

BAB V

PENUTUP

Bab terakhir dalam penelitian skripsi ini akan dijelaskan kesimpulan dan saran yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan paparan hasil dan analisis data yang diperoleh setelah proses pengambilan data dan hasil analisis yang di paparkan pada bab-baba sebelumnya. Selanjutnya, diberikan juga saran sebagai masukan untuk penelitian lanjutan yang masih terkait dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berawal dari kasus HIV pertama di Thailand yang disebabkan karena IVDU kemudian hubungan seks antara laki – laki dengan laki-laki dan menyebar kepada kelompok heteroseksual. Tingginya angka penularan HIV dari Pekerja seks komersial menjadi perhatian bagi pemerintah Thailand dan beberapa Organisasi Internasional dan regional yang bergabung membentuk advokasi sehingga terbentuk jaringan advokasi internasional.

Dengan konsep organisasi internasional, kita dapat melihat peran organisasi internasional yang berperan penting dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam menangani epidemic HIV/AIDS di Thailand. Clive Archer dalam bukunya International Organization menyatakan bahwa organisasi internasional merupakan suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan suatu kesepakatan antara anggota-anggotanya baik itu pemerintah atau non-pemerintah

dari dua atau lebih negara yang berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama dengan anggotanya. Penelitian ini juga menggunakan konsep kerjasama internasional sebagai kerangka pemikiran dalam melihat masalah nasional Thailand terkait dengan penyebaran HIV/AIDS dari keragaman gender di Thailand.

Berdasarkan data-data dan pemaparan dari bab-bab sebelumnya dapat dilihat bahwa Thailand bersama dengan TAN berada di garis depan respons HIV dengan sistem kesehatan masyarakat yang kuat yang menyediakan pengobatan antiretroviral (ART) yang dicakup oleh skema cakupan kesehatan universalnya, di antara populasi kunci yang menerima perawatan, 97% ditekan secara konsisten. Selama 20 tahun membuktikan bahwa pengobatan HIV sangat efektif dalam mengurangi penularan, dengan temuan yang jelas bahwa orang yang memiliki *viral load* tidak terdeteksi tidak dapat menularkan HIV secara seksual. Ini mengubah hidup orang-orang yang merasa terbebas dari stigma yang terkait dengan hidup dengan HIV dan dapat memberikan rasa yang kuat sebagai agen pencegahan HIV.

TAN juga telah membuat kemajuan besar dalam membatasi angka kematian yang terkait dengan HIV, dengan penurunan 44% kematian terkait AIDS dari 2010 hingga 2019, masing-masing dari 25.000 menjadi 14.000. Berbagai kampanye yang dilakukan TAN guna memberikan edukasi kepada ODHA dan masyarakat tentang HIV/AIDS seperti:

1. Kampanye *Undetectable = Untransmittable* (U=U) yang didukung oleh Departemen Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan Masyarakat,

Pendidikan dan Tenaga Kerja, Kantor Keamanan Kesehatan Nasional, Subkomite Promosi dan Perlindungan Hak AIDS dan UNAIDS.

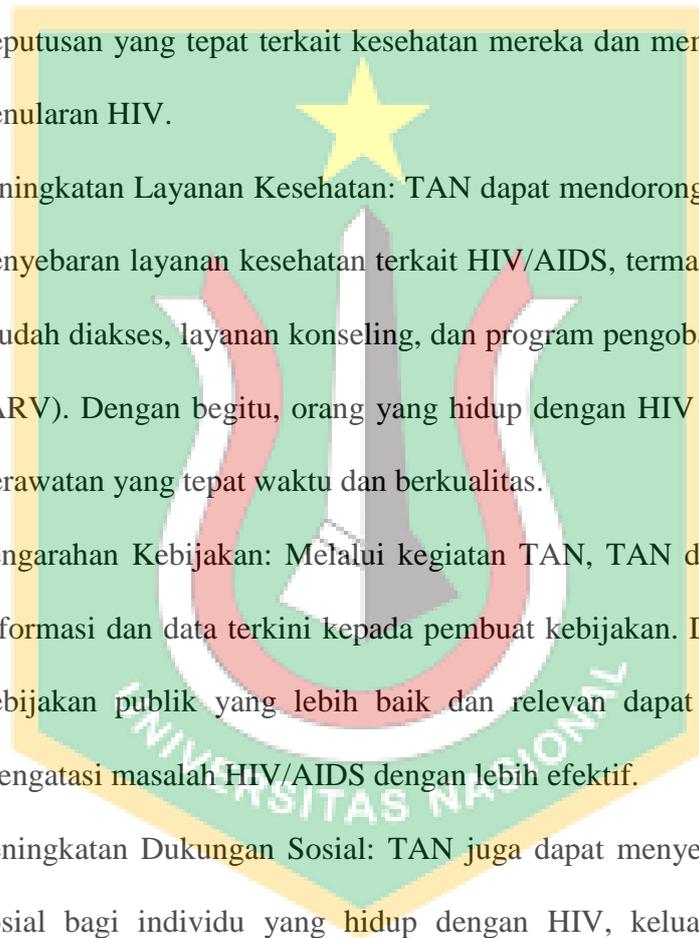
2. Kampanye *100% Condom* yang diluncurkan oleh direktur regional Kementerian Thailand Pusat Pengendalian Penyakit Kesehatan.
3. Kampanye *Thai Network of Youth Living with HIV (TNY+)* yang diluncuekan oleh *Thai Network of People Living with HIV/AIDS (TNP+)*, selain itu TNP+ juga mendirikan pusat penelitian mengenai HIV/AIDS dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat dan juga sekaligus sebagai pemantauan perkembangan epidemic HIV/AIDS di Thailand.
4. Kampanye *PartyPacks* yang diluncurkan oleh pusat Penelitian TNP+ dan ODHA disaat munculnya pandemi COVID-19 dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pasokan pencegahan HIV kepada orang-orang yang tidak dapat mengakses layanan pencegahan HIV karena pembatasan COVID-19.

Selain dari pemberian edukasi dan penelitian-penelitian yang dilakukan TAN, TAN juga berupaya dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi ODHA dan membantu membuat kebijakan-kebijakan dengan pemerintah Thailand. Dampak positif dari TAN pada penanggulangan HIV/AIDS di Thailand antara tahun 2019 hingga 2022 dapat mencakup beberapa hal berikut:

- 1 . Kesadaran Masyarakat: Melalui kampanye pencerahan dan edukasi yang dilakukan oleh TAN, tingkat kesadaran masyarakat tentang HIV/AIDS meningkat. Ini membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap

orang yang hidup dengan HIV serta mempromosikan perilaku seksual yang aman.

2. Akses ke Informasi: TAN berperan dalam menyediakan informasi yang akurat dan terkini tentang HIV, metode pencegahan, pengobatan, dan dukungan yang tersedia. Hal ini membantu individu untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka dan meminimalkan risiko penularan HIV.
3. Peningkatan Layanan Kesehatan: TAN dapat mendorong peningkatan dan penyebaran layanan kesehatan terkait HIV/AIDS, termasuk tes HIV yang mudah diakses, layanan konseling, dan program pengobatan antiretroviral (ARV). Dengan begitu, orang yang hidup dengan HIV dapat mengakses perawatan yang tepat waktu dan berkualitas.
4. Pengarahan Kebijakan: Melalui kegiatan TAN, TAN dapat memberikan informasi dan data terkini kepada pembuat kebijakan. Dengan demikian, kebijakan publik yang lebih baik dan relevan dapat dirancang untuk mengatasi masalah HIV/AIDS dengan lebih efektif.
5. Peningkatan Dukungan Sosial: TAN juga dapat menyediakan dukungan sosial bagi individu yang hidup dengan HIV, keluarga mereka, dan komunitas terdampak lainnya. Dukungan ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian bagi orang yang hidup dengan HIV.
6. Menghadapi Tantangan Baru: Selama tahun 2019 hingga 2020, dunia dihadapkan pada pandemi COVID-19, yang membawa tantangan baru



dalam penanganan HIV/AIDS. TAN telah berperan dalam menyesuaikan program dan layanan untuk tetap memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan di tengah situasi pandemi.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini, semoga pemerintah Indonesia, NGO dan berbagai lembaga-lembaga kemasyarakatan bias lebih mengatur dan membuat kebijakan bagi masyarakat terhadap penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia dan bisa mengambil pelajaran dari apa yang pemerintah Thailand dan TAN terhadap upaya pemberian pelayanan kesehatan bagi ODHA dan pemberian edukasi terhadap ODHA dan masyarakat Thailand mengenai HIV/AIDS dan stigma diskriminasi. Menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, jaringan orang yang hidup dengan HIV, dan sektor swasta untuk mencegah dan menanggapi AIDS. Strategi ini juga menekankan perlunya mengatasi faktor penentu sosial dan struktural HIV, seperti stigma dan diskriminasi, ketidaksetaraan gender, dan kemiskinan. Selain itu, studi tentang peningkatan efektivitas program pencegahan HIV/AIDS yang ditargetkan untuk kelompok populasi unik seperti komunitas LGBT di Thailand.

Saran bagi masyarakat internasional yaitu lebih mengurangi stigma negatif dari HIV/AIDS dan ODHA serta meminimalisir diskriminasi bagi ODHA, dan juga bisa menambah edukasi bagi masyarakat awan terkait dengan virus HIV/AIDS dan bagaimana carai penanggulangan dan pecegahannya.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian tentang peran TAN di Negara lain, mengingat di dalam penelitian ini hanya terdapat penjelasan tentang peran TAN dalam menangani penyebaran HIV/AIDS di Thailand pada keragaman gender pada periode 2019-2022.

